

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Fenomena pandemi covid-19 adalah suatu permasalahan yang mungkin rumit menurut sebagian masyarakat di dunia. Sudah sekitar dua tahun lebih masyarakat Indonesia dan negara lainnya mengalami pandemi Covid-19, dimana semua sistem berubah total termasuk sistem dalam pendidikan. Sejak bulan Maret 2020 hampir seluruh pelajar Indonesia diberlakukan belajar secara daring (dalam jaringan) atau belajar secara *online*. Meskipun demikian, ada beberapa sekolah yang tidak melakukan pembelajaran *online*, seperti daerah-daerah pedalaman atau daerah yang masih zona hijau dari Covid-19.

Tidak sedikit pelajar di Indonesia mengeluhkan pembelajaran yang berubah total yang membuat pelajar tidak nyaman dengan pembelajaran *online*. Bukan hanya dari sisi pelajarnya sendiri, tetapi berbagai macam keluhan juga banyak disampaikan oleh orang tua. Mulai dari anak yang tidak memahami materi pembelajaran, orangtua yang harus mendampingi anak ketika belajar dan mengerjakan tugas dengan intens, dan banyak keluhan lainnya.

Indonesia, melalui kanal *U-Report* yang terdiri dari *WhatsApp*, *Messenger*, dan (*Short Message Service*) SMS. Pada survei yang dilakukan oleh *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) dalam berita *compas.com* yang dirangkum dalam laman Sahabat Keluarga Kemendikbud, UNICEF mengadakan survei pada tanggal 18 sampai 29 Mei tahun 2020 dan tanggal 5 sampai 8 bulan Juni tahun 2020 yang lalu. Dalam masa survei, UNICEF telah mengumpulkan 4.000 lebih jawaban dari pelajar di 34 provinsi. Hasil peninjauan menyatakan bahwa dari total 60 juta pelajar dari bermacam jenjang pendidikan 66 persen dari 34 provinsi menyatakan tidak merasakan nyaman belajar di rumah selama pandemi covid-19. Karena ketidak

nyamanan siswa menjalani pembelajaran online maka timbullah ketidak maksimalan atau tidak fokus anak dalam proses pembelajaran.

Pada kasus penjelasan di atas dalam psikologi biasa dikenal dengan *flow* akademik dalam belajar, yaitu dimana seseorang yang dapat fokus terhadap aktivitas yang sedang dijalaninya. *Flow* akademik ialah kondisi dimana ketika seseorang mampu berkonsentrasi, fokus, merasakan damai, motivasi yang berasal dari dalam dirinya, dan mereka menikmati saat terlibat dalam kegiatan akademik seperti belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (Ignatius, 2013).

Selain *flow* ada istilah yang hampir mirip dengan *flow* yaitu perasaan *vellichor*, perasaan *vellichor* adalah dimana seseorang terhanyut dan terbawa dalam suasana atau dapat mengikuti merasakan perasaan dari yang sedang dibaca. Baik itu perasaan yang dirasakan perasaan sedih, bahagia atau lainnya. Istilah bahasa *vellichor* hampir sama sama dengan *flow*, tetapi *vellichor* lebih bersifat fokus yang hanya terhadap satu objek saja yaitu buku yang sedang di bacanya. Sedangkan pembahasan yang sedang diangkat oleh peneliti adalah fokus terhadap pelajar dalam melakukan aktifitas daring. Sehingga *flow* lebih tepat untuk mencangkup fokus terhadap keseluruhan, misalnya fokus ketika mengikuti pembelajaran *online* atau fokus terhadap tugas yang dikerjakan selama *online*.

Tidak mudah memang seseorang merasakan hingga tahap *flow* ketika melakukan sesuatu terutama dalam akademik, terlebih lagi fokus seseorang berbeda-beda. Seperti pada analisis sebelumnya yang memiliki kesimpulan, bahwa subjek yang mengalami *flow* akademik tidak semua merasakannya, dikarenakan pada penelitian sebelumnya sebesar (85%) subjek yang tidak mengalaminya (Chandra, 2013). Temuan serupa dari penelitian Yuwanto, Siandhika, Budiman, dan Prasetyo (2011) menemukan bahwa 13,6% siswa memiliki *flow* akademik rendah dan 1% memiliki *flow* akademik sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat

mencapai tingkat *flow* akademik, sesuai juga dengan pernyataan yang dibuat oleh Csikszentmihalyi (1990) bahwa tidak semua orang bisa mengalami *flow* akademik.

Flow akademik jika dilakukan dalam pembelajaran online, dapat meningkatkan anak dalam hasil pembelajaran tersebut. Anak akan lebih konsentrasi dan fokus terhadap apa yang sedang dipelajari dan dikerjakan pada saat pembelajaran online. Untuk mencapai *flow* ada beberapa dimensi yang harus dicapai sehingga mencapai *flow* dalam akademik. Menurut Csikszentmihalyi, Schinder & Shernoff (2003), agar dapat mengalami *flow* siswa perlu berkonsentrasi, memiliki minat, dan bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas.

Selain dalam motivasi belajar, siswa atau mahasiswa untuk mencapai *flow* akademik mahasiswa juga harus bersemangat dalam menjalankan aktivitas pembelajarannya. Adapun semangat yang dirasakan dapat timbul dari diri sendiri ataupun pengaruh dari luar sosialnya. Dukungan sosial baik dari keluarga sendiri yang sama-sama berada di rumah, ataupun dukungan dari sesama teman-teman kuliahnya.

Dalam survei yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap mahasiswa yang sedang melakukan aktivitas daring, terdapat hasil yang beragam. Terdapat sekitar 30% hasil survei yang menjawab bahwa mereka tidak memahami materi yang dipelajari secara online. Adapun demikian mereka memahami materi karena mereka mencari dan mempelajari materi sendiri setelah pembelajaran bukan ketika pembelajaran berlangsung, karena mereka mengaku bahwa ketika mereka sedang di dalam kelas atau *meet online* mereka seringkali tidak memperhatikan materi, dengan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain *gadget* membuka sosial media, makan, hingga mendengarkan musik. Ketika mereka selama mengikuti perkuliahan *online* 30% dari mereka merasakan bosan, 20% jenuh, 30% pusing dan penat, 10% tertekan dan 10% lainnya merasakan senang karena tidak perlu ke kampus. Dilihat dari fenomena yang

dialami mahasiswa berarti mereka tidak mengalami flow akademik karena jika dilihat dari ciri-ciri flow yang dikatakan oleh Csikszentmihalyi (dalam Santrock, 2013) menyatakan bahwa flow sering terjadi ketika orang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas dan ketika individu terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah. Berbeda dengan fenomena mahasiswa psikologi bahwa mereka tidak dapat menguasai pembelajaran dan tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.

Ketika mahasiswa tidak memahami materi yang disampaikan, maka mahasiswa akan menanyakan kembali kepada dosen atau teman-teman yang lainnya. Selain untuk berdiskusi kembali, mahasiswa juga biasanya mencari pengertiannya secara mandiri dari berbagai sumber, baik di buku ataupun di website-website yang mendukung materi yang dipelajari. Tetapi walaupun begitu, mereka selalu mengerjakan tugas dengan tepat pada waktunya dan selalu mengusahakan mengerjakan tugas dengan maksimal walaupun dengan perasaan yang terpaksa dan menjenuhkan. Alasan mereka walaupun terkadang tidak memahami materi tetapi tetap mengerjakan tugas, mereka memiliki motivasi berbeda-beda. Sebagian besar mereka menjawab karena tugas adalah sebagian dari penilaian yang bakal mempengaruhi nilai akhir mereka, karena tugas mereka anggap penting, karena ketika lulus ingin mendapatkan nilai yang baik dan maksimal.

Dengan berbagai macam motivasi mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, mereka mempunyai berbagai cara untuk mencapai hasil yang maksimal. Mahasiswa akan mencatat dan membuat catatan jadwal untuk menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan, mereka juga akan mencari tempat yang mendukung agar ketika mengerjakan tugas mereka dengan kondusif. Selain itu juga mahasiswa dapat mengerjakan tugas atau perkuliahannya

dengan lancar biasanya membutuhkan juga dukungan dari orang-orang sekitarnya, misalnya orangtua yang mendukung tempat ketika perkuliahan berlangsung, teman-teman yang meluangkan waktunya untuk berdiskusi setiap mendapatkan kesulitan.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa *flow* dapat dilakukan dengan individu yang memiliki motivasi dalam dirinya yang biasa disebut dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mencapai hasil terbaik dalam kemampuan. Orang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk tertarik dan mendominasi untuk menjadi yang pertama dalam satu bidang atau menyelesaikan sesuatu yang luar biasa (Jagtab 2015). Sedangkan motivasi belajar sebagaimana ditunjukkan oleh McClelland (1987) adalah inspirasi yang mendorong orang untuk maju, dan sarana untuk mencapai kemenangan dalam persaingan.

Selain permasalahan yang diuraikan di atas tentang sulitnya perkuliahan *online*, pandemi juga berdampak kepada segala bidang seperti pada kutipan dan data yang di rangkum oleh lembaga amal *Save the Children* menyatakan bahwa sekitar 258 juta anak-anak dan remaja di dunia atau 9,7 juta anak di Indonesia memutuskan untuk putus sekolah dikarenakan beberapa faktor, misalnya karena mereka dituntut untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga atau anak perempuan yang harus di nikahkan demi mencukupi nafkah keluarganya, di kutip dari British Broadcasting Corporation (BBC News-Indonesia). Ini merupakan salah satu contoh kasus lingkungan yang tidak mendukungnya seorang siswa atau mahasiswa untuk menjalankan perkuliahan dengan baik, karena dukungan di sekitarnya menuntut hal lain diluar pembelajarannya yang mengharuskan putus sekolah.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno mengatakan, total keseluruhan pelajar yang putus sekolah Tinggi pada masa pandemi covid-19. Pernyataan itu dituturkan Retno berdasarkan hasil pengamatan KPAI diberbagai daerah “KPAI justru

menemukan data-data lapangan yang menunjukkan angka putus sekolah Tinggi, terutama menimpa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin” ujarnya. Selain itu juga Retno ketua KPAI menyampaikan beberapa factor anak putus sekolah saat pandemi diantaranya menikah, bekerja, menunggak iuran SPP, kecanduan *games online* dan meninggal dunia (Sania, 2021).

Dalam penelitian Chandra (2013), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan teman dan *flow*. Terlebih lagi, kesesuaian dari penelitian sebelumnya Arif (2013) menyatakan dari hasilnya memiliki hubungan yang sangat besar antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Selain penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian Prihandijani (2016) juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mendukung terbentuknya *flow* akademik di kalangan siswa. Motivasi prestasi ini merupakan pendorong utama bagi siswa dalam upayanya mencapai tujuan atau impian yang telah ditetapkan.

Untuk penelitian mengenai *flow* akademik pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa hasil yang berbeda, pada penelitian Kristanti E & Sari (2021) jurnal mengenai motivasi berprestasi, dukungan sosial dan *flow* akademik di era covid-19 menemukan hasil bahwa secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa di Kefamenanu. Sedangkan hasil secara parsial dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan dukungan sosial siswa maka semakin tinggi juga *flow* akademik yang dirasakan siswa, begitu juga sebaliknya jika motivasi berprestasi dan dukungan sosial siswa rendah maka akan mencapai *flow* akademik yang rendah juga.

Sedangkan dalam penelitian Wijayanti, Komalasari, & Zakiah (2021) menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka pada saat pandemi covid-19 *flow* akademik memiliki pengaruh yang signifikan dengan efikasi diri dengan beberapa instrument yaitu *academic self efficacy scale* dan

the flow inventory for student dengan efikasi diri mempengaruhi *flow* sebesar 39,1%. Dengan demikian seorang mahasiswa dapat mencapai *flow* akademik salah satunya dengan efikasi diri yaitu keyakinan individu bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura dalam Rustika, 2016). Dari pengertiannya kita bisa melihat bahwa efikasi dengan motivasi berprestasi memiliki persamaan yaitu untuk mencapai sebuah tujuan, hanya perbedaannya dari awal munculnya perilaku tersebut jika efikasi muncul setelah evaluasi diri, jika motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian tentang *flow* akademik dengan motivasi berprestasi dan dukungan sosial ini sudah pernah ada yang meneliti, namun pada penelitian ini berfokus pada subjek yang berdeda dimana penelitian dulu berfokus pada satu sekolah menengah atas sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara *online* pada saat pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia. Penelitian mengenai ini belum ada yang meneliti, sehingga penelitian ini menarik peneliti untuk meneliti fenomena ini. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan peneliti tentang **“Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial mahasiswa terhadap *flow* akademik pada masa pandemi covid-19”**.

Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahan yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimana motivasi berprestasi dan dukungan sosial pada mahasiswa disaat pandemi covid-19?
2. Bagaimana dukungan sosial pada mahasiswa disaat pandemi covid-19?

3. Bagaimana *flow* akademik pada mahasiswa disaat pandemi covid-19?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial mahasiswa terhadap *flow* akademik pada masa pandemi covid-19?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa pada saat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui dukungan sosial mahasiswa pada saat pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui *flow* akademik mahasiswa pada saat pandemi covid-19
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial mahasiswa terhadap *flow* akademik pada masa pandemi covid-19

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini, bagi peneliti adalah sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama enam semester menjadi sebuah hasil penelitian karya ilmiah yang mana akan bermanfaat selain untuk diri sendiri bermanfaat juga untuk orang lain.

Manfaat teoritis penelitian ini akan membantu pengetahuan dan sumber informasi dalam penelitian yang akan dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti yang selanjutnya khususnya dalam bidang ilmu psikologi.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat pada umumnya untuk menambah pengetahuan, dan kepada mahasiswa khususnya memberikan informasi tentang pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik mahasiswa.